

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY* DI SEKOLAH DASAR SEKADAU

Rupina Burat, Abdussamad, Suryani

Program Studi PGSD FKIP , Pontianak

Email : rupinaburat@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan model belajar kooperatif teknik *two stay two stray* di kelas III SDN 28 Tapang Menanik Kabupaten Sekadau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Terdapat peningkatan hasil belajar yaitu dengan nilai rata-rata 65 atau 41,6% pada siklus I meningkat menjadi dengan nilai rata-rata 78,4 atau 83,4% pada siklus II .selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 41,8% . dengan demikian skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II di kategorikan cukup baik dengan menggunakan metode kooperatif teknik *two stay two stray* SDN 28 Tapang Menanik

Kata Kunci : hasil belajar, model pembelajaran kooperatif

Abstraction: This Research aim to to increase result of learning student [of] [at] items of quantifying and reduction use the model learn the co-operative of technique of *two stay two stray* [in] class of III SDN 28 Tapang Menanik of Regency Sekadau. Method used [by] [is] descriptive method. There are make-up of result learn that is with the average value 65 or 41,6% [at] cycle I mount to become with the average value 78,4 or 83,4% [at] cycle II . improvement difference from cycle I to cycle II [of] equal to 41,8 . thereby mean score [of] result of learning student [of] [at] cycle of I and II [in] categorize medium.

Keyword : Make-Up of, result learn the, model of study of co-operative

Pada hakekatnya matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi. Dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori, bilangan aljabar, analisis, teori peluang, dan diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.”

pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat

perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.

Di sekolah tempat peneliti mengajar seringkali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru, dan pembelajaran terlalu monoton sehingga siswa merasa bosan, khususnya mata pelajaran matematika. Berdasarkan pengalaman peneliti di SDN 28 Tapang Menanik tempat peneliti mengajar, Dari hasil tes formatif yang dilaksanakan nilai siswa sangat rendah, yaitu dari 12 siswa hanya 6 siswa yang mencapai nilai di atas 65 hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 50 % , dan sisanya sebanyak 6 siswa atau 50%. siswa dinyatakan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, hasil belajar siswa belum optimal karena mendapat nilai dibawah KKM. Untuk mata pelajaran matematika kriteria ketuntasan minimalnya adalah 65. Dan hasil belajar siswa belum optimal.

Dengan melihat hasil tersebut, peneliti sebagai guru dibantu oleh teman sejawat mencoba untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran.

Ternyata faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa selama ini adalah, peneliti sebagai guru mengajarkan materi pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah, metode yang digunakan belum tepat dan tidak pernah menggunakan media dan model pembelajaran. Itulah yang menyebabkan nilai hasil belajar siswa kelas III SDN 28 Tapang Menanik khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan tiga angka masih dibawah KKM dan belum optimal.

Peneliti sebagai guru berusaha untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu mencoba beberapa alternatif, pemecahan masalah diantaranya yang dirasakan paling cocok adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik belajar dua tinggal dua tamu (*Two stay Two stray*) karena dengan menggunakan metode belajar kooperatif *Two stay Two stray*, siswa lebih berorientasi pada keaktifan, siswa belajar memecahkan masalah bersama antar anggota kelompoknya dan menambah rasa percaya diri siswa dalam hal kerja kelompok. Peneliti berharap setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik (*two stay two stray*) pada pembelajaran matematika kelas III SDN 28 Tapang Menanik Kabupaten Sekadau, siswa dapat termotivasi sehingga menimbulkan semangat belajar yang lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha dasar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhir dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:3) dan Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar. Menurut Winarno Surakhmad (1980:25) hasil belajar bagi kebanyakan

orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut adalah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Menurut Warsito (dalam Depdiknas,2006:125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Menurut Bloom dalam Hermawan (2008) jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut bloom, domain kognitif ini memiliki enam tingkatan yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.”

Kurikulum 2004: “ matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.”

Tujuan pendidikan Matematika diajarkan di sekolah membawa misi yang sangat penting, yaitu mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional.

Tujuan model pembelajaran kooperatif teknik belajar dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*).

Dalam model pembelajaran siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertemu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif.

Menurut Hadari Nawawi (1983:67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap , yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi/pengamatan dan refleksi. Empat tahap tersebut dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas membentuk siklus.

Tahap perencanaan

Tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat. terlebih dahulu kepada kepala sekolah sebagai pimpinan dan teman sejawat, agar penelitian bisa berjalan dengan lancar.
Nama teman sejawat adalah Martinus Dendi, A, Ma
2. Menganalisis kurikulum bersama teman sejawat
Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar tentang materi penjumlahan dan pengurangan tiga bilangan bersama dengan teman sejawat.
3. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
4. Membuat instrumen penelitian
5. Membuat lembar observasi kinerja guru (IPKG I dan IPKG II)
6. Membuat lembar observasi hasil belajar siswa

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif antara lain:

Pendahuluan

1. Guru memberikan salam Salam pembuka
2. Berdo'a
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Apersepsi (Mengulas pelajaran yang lalu)
Guru memberikan motivasi siswa dengan melakukan tanya jawab dengan menanyakan berbagai pertanyaan , diantaranya:
 1. Anak –anak, siapa diantara kalian yang mempunyai uang seribu rupiah?Ayo angkat tangan!
 2. Adajuga yang mempunyai uang logam lima ratus rupiah dan dua ratus rupiah?
 3. Sekarang siapa diantara kalian yang bisa menjumlahkan antara seribu rupiah di tambah dengan lima ratus rupiah kemudian dikurang dua ratus rupiah?
Guru dengan sabar memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengutarakan pendapat sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Nah anak-anak materi kita hari ini adalah” penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka”
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan
- b. Guru memberikan contoh cara mengerjakan penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka
- c. Beberapa siswa di suruh maju kedepan untuk mengerjakan soal dipapan tulis
- d. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa
- e. Siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa, mengerjakan soal latihan
- f. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok lain
- g. Dua orang dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka
- h. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- i. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- j. Guru mengoreksi hasil kerja kelompok siswa
- k. Guru memberikan evaluasi

Kegiatan akhir

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi diakhir pembelajaran
2. Pemberian pujian bagi kelompok belajar terbaik dan bagi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran
3. Doa sebelum pulang

Tahap pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat melakukan pengamatan tindakan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar guru dan lembar pengamatan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran. Jika pada siklus I ini tingkat keberhasilannya belum optimal sesuai yang diharapkan, maka peneliti tindakan pada siklus II

Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah mengadakan pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap pembelajaran yang terjadi, dengan cara mengumpulkan semua catatan dan data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Kemudian semua catatan dan data tersebut dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran siklus I. Kekurangan-kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus II.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah observasi langsung yang dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti. Guru melaksanakan penelitian, diobservasi langsung oleh guru lain sebagai teman sejawat. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam merancang RPP, melaksanakan pembelajaran, menilai aktivitas siswa, serta nilai hasil belajar yang diperoleh siswa.

alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau IPKG I. dan Lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan atau IPKG II

Untuk menganalisis data skor kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang dianalisis menggunakan rumus perhitungan rata-rata (mean) sebagai berikut : Menurut Nana Sudjana (2009:109)

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata (Mean)
 $\sum fx$ = Jumlah perkalian nilai dengan rekuensi
 $\sum f$ = Banyak siswa

Indikator keberhasilan penelitian terjadi peningkatan nilai perencanaan di siklus I ke siklus II, kemampuan memahami “ penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka” dapat dikelompokkan menjadi 5 skala dengan kategori sebagai berikut:

- Sangat baik : 90-100
 Baik : 80-89
 Sedang : 70-79
 Rendah : 60-69
 Sangat rendah : < 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan dalam pembelajaran perencanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data yang terdiri dari tiga siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Untuk melihat besarnya perubahan peningkatan pada kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two*

stay two stray dan hasil belajar siswa dapat disajikan dalam rekapitulasi tabel-tabel berikut ini:

Tabel I
Rekapitulasi Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif

Aspek yang diamati	skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	14,17	17,26
Skor Rata-rata	2,84	3,45

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa perubahan skor rata-rata kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran matematika (penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 28 Tapang Menanik terjadi pada seluruh aspek yang dinilai. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dari siklus I dengan skor rata-rata sebesar 2,84 meningkat menjadi 3,45 pada siklus II. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran matematika (penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,61 dan dari siklus II.

Tabel 2
Rekapitulasi Guru Melaksanakan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

Aspek yang diamati		
	Siklus I	Siklus II
Skor Total		
Skor Rata-rata	2,66	3,26

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa perubahan skor rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* pada siswa kelas III terjadi pada seluruh aspek yang dinilai. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I dengan skor rata-rata sebesar 2,66 meningkat menjadi 3,26 pada siklus II. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran matematika dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,6.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dan Kriteria

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	65	78,4
Skor Rata-rata	41,6	83,4

Dari hasil rekapitulasi hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 65 atau 41,6% meningkat menjadi dengan nilai rata-rata 78,4 atau 83,4% meningkat sebesar 41,8 % pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan nilai.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua siklus terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan observasi terhadap hasil belajar berikut ini di paparkan hasil pengamatannya.

Dari hasil pengamatan dan diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksanakan dengan baik seperti apa yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum begitu optimal nilai siswa belum mencapai kriteria ketuntasan.

Data yang dikumpul dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari pengamatan terhadap RPP, pelaksanaan pembelajaran dan dokumen hasil belajar yang diperoleh pada tes yang dilakukan setiap akhir siklus dan data hasil observasi/ penilaian yang dilakukan kolaborator.

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran

Untuk melihat besarnya perubahan peningkatan pada kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* dan hasil belajar siswa dapat disajikan dalam rekapitulasi tabel-tabel berikut ini:

Rekapitulasi hasil Penilaian Perencanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Adapun hasil rekapitulasi terhadap hasil observasi perencanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 seperti disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4:
Hasil rekapitulasi Observasi Perencanaan Pembelajaran pada Siklus 1 dan siklus 2

NO	Aspek yang diamati	Siklus 1 skor	Siklus 2 skor
	Jumlah A+B+C+D+E	14,17	17,26
	Rata-rata A+B+C+D+E	2,84	3,45

Sumber: *Siklus I dan siklus II, Tanggal 21 Agustus, 25 Agustus 2015*

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa perubahan skor rata-rata kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran matematika (penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 28 Tapang Menanik terjadi pada seluruh aspek yang dinilai. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dari siklus I dengan skor rata-rata sebesar 2,84 meningkat menjadi 3,45 pada siklus II. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran matematika (penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,61 dan dari siklus II.

Perubahan skor rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* pada siswa kelas III terjadi pada seluruh aspek yang dinilai. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I dengan skor rata-rata sebesar 2,66 meningkat menjadi 3,26 pada siklus II. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,6.

Dari hasil pengamatan siklus 2 diperoleh beberapa kesepakatan bahwa, pelaksanaan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti serta penutup sudah dapat dilaksanakan guru dengan baik. Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan dari siklus I dan siklus 2, kesalahan- kesalahan siswa dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka dapat diperbaiki dan hasil belajar siswa meningkat. Serta keaktifan siswa dalam pembelajaran juga meningkat, terutama pada saat siswa kerja kelompok mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka. Nilai kelompok siswa meningkat dan siswa aktif dalam kerja kelompok bersama temannya.

Hasil penilaian akhir siklus 2 terhadap hasil belajar siswa seperti yang disajikan dalam tabel, semua siswa atau 100% sudah mencapai nilai diatas ketuntasan minimal dari standar nilai yang telah ditetapkan, nilai terendah

yang diperoleh siswa adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 100, dengan nilai rata 78,4 dari 12 siswa. Dengan demikian maka penelitian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar kooperatif teknik *two stay two stray* dihentikan pada siklus 2 karena nilai siswa sudah mencapai nilai ketuntasan minimal.

Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dari siklus I dengan skor rata-rata sebesar 2,84 meningkat menjadi 3,45 pada siklus II. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran matematika (penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,61 dan dari siklus II.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa perubahan skor rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* pada siswa kelas III terjadi pada seluruh aspek yang dinilai. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I dengan skor rata-rata sebesar 2,66 meningkat menjadi 3,26 pada siklus II. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 28 Tapang Menanik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan beberapa hal. Skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan kategori cukup baik, perolehan skor rata-rata siklus II sebesar 3,45. Jika dilihat dari perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* dari siklus I dengan skor rata-rata sebesar 2,84 meningkat menjadi 3,45 pada siklus II. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* pada pembelajaran matematika terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,61 dan dari siklus II. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata siklus I sebesar 2,66. dengan kategori baik, perolehan skor rata-rata siklus II sebesar 3,26. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* pada pembelajaran matematika terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,6 dan dari siklus II. Hasil belajar siswa meningkat setelah mendapat pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka dengan menggunakan model belajar kooperatif teknik *two stay two stray* dari siklus I yaitu nilai Rata-rata 65 meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 78,4. Ini berarti hasil belajar siswa dengan menggunakan model belajar kooperatif teknik *two stay two stray* mengalami peningkatan sebesar 13,4

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : untuk dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang dialami dalam pembelajaran, perlu dikembangkan penelitian-penelitian lebih lanjut agar kekurangan-kekurangan yang dialami pada saat penelitian berlangsung dapat diatasi. Hal ini perlu dilakukan agar penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* dalam pembelajaran matematika khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Bloom dan Hermawan (2008) **Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta : Universitas Terbuka
- Dimiyati Mudjiono.(2006). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta : Rineka cipta
- Elvinaro Ardianto.(2010). **Metodologi Penelitian**. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Hadari Nawawi (1983). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Pontianak : Gajah Mada University Press
- I.G.A.K Wardani. (2013). **Penelitian Tindakan Kelas**. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Kasihani Kasbolah E.S(2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Moh. Nazir (2003). **Metode Penelitian**. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Nana Sudjana (2009) **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2009). **Model-Model Pembelajaran Inovatif**. Surakarta : Yuma Pustaka
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Tim bina karya guru. 2006. **Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas III** . Jakarta: Erlangga, hal 34
- Warsito Surakhmad (1980) **Interaksi Belajar Mengajar**. Bandung : Jemmar
- <http://ainamulya.blogspot.co.id/2012/01/Peningkatan-Hasil-Belajar-dan-Faktor.html?m=1>